

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari maraknya peredaran video porno yang diperankan oleh para pelajar, maraknya perkelahian antar pelajar, adanya kecurangan dalam ujian nasional, banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa, banyaknya begal motor yang diperankan oleh siswa, perpisahan sekolah dengan baju bikini, dan berbagai peran negatif lainnya.

Dalam rangka menghasilkan siswa yang unggul dan diharapkan proses pendidikan yang senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia.<sup>1</sup>

Banyak dari kalangan yang menilai bahwa saat ini bangsa Indonesia dalam kondisi sakit yang membutuhkan penanganan dan pengobatan secara tepat melalui pemberian pendidikan karakter di semua tingkatan pendidikan.<sup>2</sup> Begitu juga pergaulan di masyarakat telah bergeser dari masyarakat yang menekankan rasa sosial telah berubah menjadi asosial. Hal itu disebabkan banyaknya pengaruh nilai-nilai asing yang masuk ke wilayah Indonesia tanpa melalui proses filterisasi. Pengaruh tersebut apabila dibiarkan tentu akan merusak akhlak dan moral generasi muda, khususnya siswa.

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada

---

<sup>1</sup>Akhmad Muhaimin Azzet,  
*Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz  
Media, 2016), 50.

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,  
(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 17.

individu tersebut.<sup>3</sup> Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU tersebut menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pasal tersebut merupakan dasar bagi pengembangan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter manusia khususnya generasi muda. Pembinaan karakter manusia selaku generasi muda dapat ditempuh dengan berbagai upaya, termasuk melalui pendidikan yang dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesinambungan.<sup>4</sup>

Proses dan hasil upaya pendidikan dampaknya tidak akan terlihat dalam waktu yang segera, akan tetapi melalui proses yang panjang. Melalui upaya tersebut setidaknya generasi muda akan lebih memiliki daya tahan dan tangkal yang kuat terhadap setiap permasalahan dan tantangan yang datang. Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Pembelajaran Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata

---

<sup>3</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional, 2008), 682.

<sup>4</sup>AliHasan, *Marketing Dari Mulut Ke Mulut Word of Mouth Marketing*, (Yogyakarta: Media Presindo, 2010), 6.

kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.<sup>5</sup>

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) adalah seperti berikut. Pertama, mengembangkan potensi kalbu, nurani atau afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>6</sup>

---

5

Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 42-43.

<sup>6</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2011), 18.

Karakter berasal dari nilai mengenai suatu. Sesuatu karakter hendak menempel dengan nilai dari sikap seorang. Sebab itu, dalam perspektif pendidikan karakter, tidak terdapat sikap anak yang tidak leluasa dari nilai.<sup>7</sup> Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat delapan belas karakter. Nilai-nilai itu berasal dari agama, Pancasila, adat, serta tujuan pendidikan nasional.

Ada pula delapan belas nilai itu ialah: religius, jujur, keterbukaan, patuh, kegiatan keras, inovatif, mandiri, demokratis, rasa mau tahu, antusias kebangsaan, cinta tanah air, menghormati prestasi, berkawan ataupun komunikatif, cinta rukun, hobi membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab.

Diamati dari bidang komponennya, pendidikan karakter lebih menekankan pentingnya 3 bagian karakter yang bagus (*components of good character*) ialah akhlak knowing ataupun wawasan mengenai akhlak, akhlak feeling ataupun perasaan mengenai akhlak serta akhlak action ataupun aksi beradab.

Kesuma berpendapat bahwa ada tiga desain pendidikan karakter. Pertama, desain pendidikan karakter berbasis kelas. Desain ini berbasis pada hubungan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di dalam kelas. Konteks pendidikan karakter adalah proses hubungan komunitas kelas dalam konteks pembelajaran. Relasi antara guru dengan pembelajar bukan monolog, melainkan dialog dengan banyak arah. Kedua, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini membangun budaya sekolah yang mampu membentuk karakter siswa dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa. Ketiga, desain pendidikan karakter berbasis komunitas. Dalam mendidik, komunitas sekolah negeri maupun swasta tidak berjuang sendirian. Kalau ketiga komponen bekerjasama melaksanakan dengan baik, maka akan terbentuk karakter bangsa yang kuat.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dua cara, yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler, di MTs Darul Ulum Purwokondo menerapkan ekstrakurikuler

---

7

Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 2.

dan intrakurikuler kepada siswanya agar karakter siswa terbentuk dengan sendirinya, salah satunya yaitu intrakurikuler IPNU dan IPPNU. Dengan adanya intrakurikuler IPNU dan IPPNU wawasan siswa akan bertambah secara mendetail, sehingga mereka akan menjadi manusia yang agamis yang memiliki akhlakul karimah serta menjadikan agama sebagai pedoman dalam kehidupan yang nyata.

Tolak ukur keberhasilan siswa dalam mendidik karakter kebangsaan yang kuat dapat dipengaruhi oleh proses belajar mengajar yang dilaksanakan dan mengikuti kegiatan sekolah yang bermanfaat seperti halnya mengikuti intrakurikuler IPNU-IPPNU, agar tercipta karakter bangsa yang kuat. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti proses pembentukan karakter kebangsaan yang berlangsung di MTs Darul Ulum Purwogondo khususnya bidang studi agama, sehingga penulis ingin meneliti “Implementasi Pendidikan Karakter Kebangsaan Melalui Organisasi IPNU-IPPNU Di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara”.

## **B. Fokus Penelitian**

Terkait dengan kondisi di atas, studi ini memfokuskan permasalahan bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Kebangsaan Melalui Organisasi IPNU-IPPNU Di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang ada ialah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter kebangsaan di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara?
2. Bagaimana organisasi IPNU-IPPNU dalam meningkatkan pendidikan karakter kebangsaan di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara?
3. Apa faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan karakter kebangsaan di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan mengenai implementasi pendidikan karakter kebangsaan di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.
2. Untuk mengetahui organisasi IPNU-IPPNU di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.
3. Untuk mendapatkan data mengenai faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan karakter siswa di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini, antara lain, yaitu:

##### **1. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Lembaga**

Mendapatkan data dengan cara konkrit mengenai situasi obyektif badan mengenai implementasi pendidikan bangsa melalui organisasi IPNU-IPPNU pada peserta didik.

###### **b. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan yang lebih matang dalam aspek pembelajaran serta menaikkan pengetahuan dalam aspek penelitian, sehingga bisa dijadikan selaku bimbingan serta pengembangan teknik-teknik yang bagus khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah dan selaku partisipasi jelas dalam dunia pendidikan.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Dengan diadakannya riset ini diharapkan dapat membawa khasanah yang luar biasa dalam aspek Tarbiyah, khususnya dalam implementasi pendidikan karakter kebangsaan melalui organisasi IPNU-IPPNU pada siswa.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulis Memberikan sistematika skripsi untuk mempermudah pemahaman isi, yang terdiri dari:

### 1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman sampul (cover), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel.

### 2. Bagian Isi Terdiri Dari:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

#### BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menguraikan teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang deskripsi umum MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, hasil data penelitian, dan analisis data.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis